

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012, hlm. 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 5) ‘penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik’. Sugiyono (2013, hlm. 14) mengemukakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dibedakan menjadi eksperimental dan non eksperimental. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode non eksperimental dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Data pada penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian akan diproses dengan pengolahan statistika dan dideskripsikan untuk memperoleh data mengenai kreativitas, pola asuh orang tua dan prestasi belajar peserta didik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 5 Bandung: Jl. Sumatera No.40, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan

melalui studi dokumentasi yang bekerjasama dengan Lab. PPB FIP UPI. Data hasil tes kreativitas yang ada di Lab. PPB salah satu yang disarankan untuk digunakan adalah data SMPN 5 Bandung yang tes kreativitasnya telah dilaksanakan pada tahun 2014 yang saat itu siswa masih di bangku kelas VII pada tahun ajaran 2014/2015 dan berada di kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan telah melakukan psikotes tes Kreativitas dari Lab. PPB FIP UPI pada tahun 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka dengan itu sampel dari penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA yang telah melaksanakan Tes Kreativitas di tahun 2014 dan mengisi angket Pola Asuh.

Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sugiyono, 2013, hlm. 124) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut merupakan tabel populasi dan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Populasi (Siswa)	Sampel (Siswa)
1	VIII A	40	15
2	VIII B	38	12
3	VIII C	38	13
4	VIII D	38	14

No	Kelas	Populasi (Siswa)	Sampel (Siswa)
5	VIII E	38	15
6	VIII F	39	14
7	VIII G	39	22
8	VIII H	38	15
9	VIII I	39	11
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>

### 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar dilihat dari pola asuh orang tua. Adapun penelitian ini berfokus pada:

#### 3. 4. 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang dapat berasal dari kombinasi gagasan yang telah ada sebelumnya atau dapat berupa hal-hal yang benar-benar baru diciptakan, gagasan tersebut bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga permasalahan tersebut menemukan banyak kemungkinan jawaban. Torrance (dalam Suratno, 2009, hlm. 29) yang mengidentifikasi empat ciri kreativitas, yakni: 1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); 2) *flexibility*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); 3) *elaboration*, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) *originality*, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang dijadikan definisi operasional penelitian ini adalah kemampuan untuk menghasilkan sebanyak mungkin jawaban yang rasional (aspek kelancaran), kemampuan untuk mengemukakan beragam tema dalam jawaban-jawaban yang diberikan (aspek fleksibilitas), kemampuan untuk menemukan jawaban yang berbeda atau unik (aspek originalitas), kemampuan untuk merinci setiap jawaban (aspek elaborasi), dan aspek kreativitas yang merupakan jumlah dari keempat aspek berpikir kreatif. Sesuai untuk tes kreativitas yang ada di Lab. PPB FIP UPI.

### 3. 4. 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar siswa saat berada di tahun kedua sekolah yaitu dikelas VIII SMPN 5 Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang diambil adalah nilai UKK. Adapun mata pelajarannya adalah Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Sunda.

### 3. 4. 3. Pola Asuh

Pola Asuh dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perlakuan yang orang tua berikan kepada anaknya dalam mendidik dan membimbing, agar anak dapat memiliki kepribadian dan karakter yang diharapkan oleh orang tua. Dalam penelitian ini terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan, hal ini merujuk dari teori Diana Baumrind (Santrock, 2003, hlm. 185) yaitu *Authoritarian* atau yang lebih dikenal dengan otoriter, *Authoritative* atau otoritatif / demokratis, *Indulgent* atau permisif pemanja dan atau *Indifferent* atau Tidak Peduli.

1. *Authoritarian* atau yang lebih dikenal dengan otoriter. Pola asuh tipe ini orang tua cenderung memberikan kontrol yang tinggi kepada anak dan memberikan kehangatan yang rendah. Dengan indikator:
  - a. Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anak
  - b. Orang tua mengontrol dan membuat aturan-aturan untuk mengontrol perilaku anak
  - c. Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar yang telah ditetapkan
  - d. Orang tua cenderung menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin terhadap anak
  - e. Orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya.

2. *Authoritative* atau Otoritatif. Pola asuh dengan tipe seperti ini orang tua akan memberikan kontrol yang tinggi kepada anak dan memberikan kehangatan yang tinggi. Dengan indikator:
  - a. Orang tua memperlihatkan kehangatan dan upaya pengasuhan
  - b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam batas-batas yang wajar
  - c. Orang tua membuat kesepakatan standar perilaku yang jelas atau tegas bagi anak
  - d. Orang tua menuntut anak agar mampu bertanggung jawab dan mandiri
  - e. Orang tua menginginkan anak untuk berpartisipasi dalam keluarga.
3. *Indulgent* atau permisif pemanja. Pola asuh ini cenderung memberikan kontrol yang rendah kepada anak dan memberikan kehangatan yang tinggi.
  - a. Orang tua memberikan kehangatan yang sangat tinggi
  - b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri
  - c. Orang tua membebaskan anak untuk berkuasa di rumah
  - d. Orang tua tidak membuat tuntutan mengenai standar nilai dan perilaku yang jelas
  - e. Orang tua tidak pernah memberikan sanksi kepada anak
4. *Indifferent* atau Tidak Peduli. Pola pengasuhan seperti ini orang tua memberikan kontrol yang rendah kepada anak dan memberikan kehangatan yang rendah.
  - a. Orang tua cenderung menjauh dari anak secara fisik maupun psikis
  - b. Orang tua mengabaikan kebutuhan anak
  - c. Orang tua cenderung tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak
  - d. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan
  - e. Orang tua tidak peduli terhadap permasalahan dan kegiatan yang dilakukan anak.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan angket. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 221-222) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari skor Tes Kreativitas dan nilai UAS semester genap.

Selanjutnya teknik pengumpulan data pola asuh orang tua dengan menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkapkan Pola Asuh orang tua.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tes kreativitas yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) FIP UPI untuk kegiatan pengukuran kreativitas bagi siswa. Tes Kreativitas terdiri dari bentuk verbal dan bentuk figural, keduanya berkaitan dengan proses kreatif dan cara berfikir yang berbeda.

Selain tes kreativitas, yang digunakan pada penelitian ini adalah skor hasil prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun 2015/2016 yaitu hasil UKK dan juga menggunakan angket Pola asuh untuk mengungkap tipe pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh hasil pengembangan yang dilakukan oleh Riesa Rahmawati Siddik (2014), dengan hasil uji validitas angket yang terdiri dari 60 item pernyataan, menunjukkan 46 item valid dan 14 item tidak valid. Serta hasil uji reliabilitas angket memperoleh hasil sebesar 0,705.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua**

Aspek	Indikator	No. Item	$\Sigma$
-------	-----------	----------	----------

Aspek	Indikator	No. Item	$\Sigma$
Pengasuhan <i>Authoritative</i> atau Otoritatif	1. Orang tua memperlihatkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1, 2	2
	2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam batas-batas yang wajar	3, 4	2
	3. Orang tua membuat kesepakatan standar perilaku yang jelas atau tegas bagi anak	5, 6, 7	3
	4. Orang tua menuntut anak agar mampu bertanggung jawab dan mandiri	8	1
	5. Orang tua menginginkan anak untuk berpartisipasi dalam keluarga.	9, 10, 11	3
Pengasuhan <i>Authoritarian</i> atau Otoriter	1. Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anak	12, 13	2
	2. Orang tua mengontrol dan membuat aturan-aturan untuk mengontrol perilaku anak	14, 15	2
	3. Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar yang telah ditetapkan	16, 17, 18	3
	4. Orang tua cenderung menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin terhadap anak	19, 20	2
	5. Orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya.	21, 22, 23	3
Pengasuhan <i>Indulgent</i> atau Pemanja	1. Orang tua memberikan kehangatan yang sangat tinggi	24	1
	2. Orang tua membebaskan anak untuk berkuasa di rumah	25, 26, 27	3
	3. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri	28, 29, 30	3
	4. Orang tua tidak membuat tuntutan mengenai standar nilai dan perilaku yang jelas	31, 32, 33	3
	5. Orang tua tidak pernah memberikan sanksi kepada anak	34, 35	2
Pengasuhan <i>Indifferent</i> atau Tidak Peduli	1. Orang tua cenderung menjauh dari anak secara fisik maupun psikis	36	1
	2. Orang tua mengabaikan kebutuhan anak	37, 38	2
	3. Orang tua cenderung tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak	39, 40, 41	3
	4. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan	42, 43	2
	5. Orang tua tidak peduli terhadap permasalahan dan kegiatan yang dilakukan anak	44, 45, 46	3
Jumlah			46

### 3. 7 Perhitungan Skor Data Hasil Penelitian

#### 3. 7. 1 Kreativitas

Dalam mengetahui skor angka kreativitas seseorang dibutuhkan Tes Kreativitas. Tes kreativitas yang digunakan adalah Tes Kreativitas yang dikembangkan oleh LPPB FIP UPI. Tes Kreativitas terdiri dua sub tes yaitu sub tes verbal dan figural. Tes kreativitas dilakukan pada tahun pertama siswa sekolah yaitu pada tahun 2014 dengan prestasi belajar siswa saat memasuki tahun 2015/2016.

##### a. Aspek Berpikir Kelancaran (*Fluency*)

Pada aspek kelancaran, semua jawaban yang masuk akal atau rasional dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan maka jawaban tersebut akan diberi skor. Aspek kelancaran ini merupakan awal dari proses skoring semua aspek kreativitas, karena jika pada aspek kelancaran jawaban itu dianggap salah maka untuk aspek selanjutnya jawaban tersebut tidak dipertimbangkan lagi.

##### b. Aspek Berpikir Keluwesan (*flexibility*)

Pada aspek keluwesan, dapat diberi skor tergantung dengan banyaknya tema dalam setiap soalnya. Kategorisasi tema dalam jawaban dirumuskan pada pedoman skoring yang telah dibuat dengan bekerja sama dengan pihak LPPB FIP UPI.

##### c. Aspek Berpikir Keaslian (*originality*)

Aspek berpikir keaslian (*originality*) menggunakan skor 1 sampai 5. Pedoman dalam pemberian skor telah dirumuskan pada pedoman skoring yang dibuat dengan bekerja sama dengan pihak LPPB FIP UPI.

##### d. Aspek Berpikir Penguraian (*elaboration*)

Aspek berpikir penguraian menggunakan skor 1 sampai dengan 3, dengan cara melihat jawaban satu per satu setiap soalnya. Pedoman dalam pemberian skor telah dirumuskan pada pedoman skoring yang dibuat dengan bekerja sama dengan pihak LPPB FIP UPI.

#### 3. 7. 2 Prestasi Belajar



Pada penelitian ini penulis menggunakan hasil prestasi belajar yaitu nilai Ujian Kenaikan Kelas tahun ajaran 2015/2016. Adapun kriteria prestasi belajar dalam skala 100 menurut Syah (2013, hlm. 151) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Prestasi Belajar**

Rentang Skor	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

### 3. 7. 3 Pola Asuh

Angket pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, kurang Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing jawaban diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu.

- a. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4
- e. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5

### 3. 8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen mata kuliah Metode Riset dan berkonsultasi kepada dosen ahli dibidang kajian yang akan diteliti. Kemudian meminta persetujuan dari dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Pengajuan pembuatan SK dosen pembimbing skripsi kepada fakultas bidang akademik.

3. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk pengajuan izin kepada fakultas dan rektorat UPI.
4. Setelah mendapatkan surat izin dari pihak universitas dan Lab PPB UPI penulis melakukan perizinan untuk melakukan penelitian di Sekolah yang menjadi objek penelitian.
5. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, penulis meminta permohonan data prestasi belajar siswa yang akan menjadi objek penelitian, meminta izin menggunakan data hasil psikotes tes kreativitas siswa, dan meminta izin untuk melakukan penyebaran angket pola asuh pada siswa yang bersangkutan.
6. Melakukan permohonan izin pada peneliti terdahulu untuk menggunakan angket pola asuh orang tua untuk dapat digunakan pada penelitian ini.
7. Menguji kembali angket pola asuh orang tua yang sudah dipertimbangkan dosen.
8. Mengolah dan menganalisis data
9. Penyusunan laporan akhir penelitian

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistika deksriptif dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi dan uji regresi linier. Menurut Creswell (2010 hlm. 226) analisis data secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian harus menunjukkan rata-rata deviasi standar dan skor-skor untuk variabel ini. Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan untuk mengetahui gambaran skor tes kreativitas terhadap prestasi belajar. Langkah-langkan dalam analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

#### **3.9.1 Analisis profil pola asuh orang tua**

Angket pola asuh orang tua yang digunakan dibuat dalam bentuk skala *Likert*.

Dalam mencari skor pola asuh orang tua yang dirasakan oleh anak ditentukan dengan cara melakukan uji skala kemudian mengubah skor mentah menjadi skor Z. Pengelompokan data dilakukan dengan cara melihat skor Z yang tertinggi dari setiap kelompok tipe pola asuh pada setiap anak, sehingga dapat diketahui setiap peserta didik cenderung merasakan salah satu jenis pola asuh.

### 3. 9. 2 Analisis profil prestasi belajar siswa

Untuk menentukan profil prestasi belajar siswa digunakan data mentah sebagai acuannya adapun kriteria prestasi belajar dalam skala 100 menurut Syah (2013, hlm. 151) pada tabel 3. 3.

### 3. 9. 3 Analisis profil skor tes kreativitas

Skor tes kreativitas diubah ke dalam skor  $t$ , dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

(Rakhmat dan Solehudin, 2006, hlm. 66)

Keterangan:

X :Skor

$\bar{X}$  : Rata-rata skor

S : Standar deviasi

Analisis data diawali dengan mengolah data skor mentah yang merupakan hasil dari penyekoran menjadi skor simpangan dengan cara skor mentah dikurangi rata-ratanya. Setelah mendapatkan skor simpangan, kemudian skor simpangan tersebut diubah menjadi skor baku (*standard score*) dengan cara membagi skor simpangan dengan simpangan baku perangkat data itu. Skor baku atau dikenal dengan skor z dikali standar deviasi skor  $t$  dan ditambah rata-rata skor  $t$ . Hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan umum skor yang diperoleh oleh siswa. Setelah proses analisis data yang menghasilkan skor  $t$ , maka hasil data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kriteria penilaian berikut ini:

**Tabel 3. 4**

### Kriteria Tingkat Penilaian Kreativitas

KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
Sangat tinggi	$\geq 65$	Pencapaian tingkat perkembangan siswa sangat optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat tinggi. Siswa memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan. Siswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah. Siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta dapat memperinci gagasan dengan sangat baik.
Tinggi	55-64	Pencapaian tingkat perkembangan siswa optimal pada setiap aspek kreativitas. Pada tingkat ini siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Siswa memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan, siswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah. Siswa memiliki kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang baru, beragam dan unik. Siswa memiliki kemampuan untuk memperinci gagasan.
Sedang	45-54	Pencapaian tingkat perkembangan siswa cukup optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sedang. Siswa memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan, bermacam-macam pemecahan masalah, mencetuskan gagasan yang baru dan unik, dan memiliki kemampuan untuk memperinci gagasan tetapi kemampuan tersebut belum secara optimal.
Rendah	35-44	Pencapaian tingkat perkembangan siswa kurang optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang rendah. Siswa belum memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan. Siswa belum memiliki kemampuan mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah. Siswa belum memiliki kemampuan mencetuskan gagasan. Siswa belum mampu untuk memperinci gagasan.
Sangat Rendah	$< 35$	Pencapaian tingkat perkembangan siswa tidak optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat rendah. siswa tidak memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, tidak

KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
		mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta tidak mampu memperinci gagasan.

(Aini, 2016, hlm. 44)

### 3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak karena bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis:  $H_0 = 0$  ; data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 5\%$   $H_a \neq 0$  ; data residual tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  .

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program IBM SPSS versi 23.0, berikut rangkuman dari hasil uji normalitas:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kreativitas	Prestasi Belajar	Skor Pola Asuh
N		131	131	131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50,00	50,00	81,43
	Std. Deviation	10,000	10,000	11,461
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,100	,076
	Positive	,078	,056	,076
	Negative	-,035	-,100	-,064
Test Statistic		,078	,100	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 <sup>c</sup>	,003 <sup>c</sup>	,058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Kreativitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi tidak normal.

2. Variabel Prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,03 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi tidak normal.
3. Variabel Pola Asuh memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi normal.

### 3. 9. 5 Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak.

#### 1. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi dan pengaruh antara variable X dengan variable Y dalam penelitian ini, maka digunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan program IBM SPSS 23. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu Kreativitas ( $X_1$ ) dan pola asuh ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y).

##### a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengukuran korelasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman. Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}} \quad (\text{Husein Umar, 2002:325})$$

Besarnya koefisien Korelasi Spearman ( $r_s$ ) bervariasi yang memiliki batasan antara  $-1 < r < 1$ , interpretasikan dan nilai koefisien korelasinya adalah :

1. Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula

- nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
2. Jika nilai  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
  3. Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
  4. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = - 1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software IBM SPSS 23.0 for Windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2013:257)*

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi ( $K_d$ ) yaitu :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana bila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001:227)

### 3. 9. 6 Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan bisa ditolak atau diterima. Pengajuan hipotesis ini kreativitas diperlakukan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar diajukan sebagai variabel terikat (Y). Uji signifikansi untuk mencari makna hubungan variable x terhadap variabel y.

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  bisa ditolak

Bila hasil uji menyatakan  $H_0$  bisa ditolak maka artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar.